

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG), PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI 2020 – 2024)**

**Bebbi Destira Wanmea Susanto<sup>1</sup>, Ade Widiyanti<sup>2</sup>**  
[bebbydws@gmail.com](mailto:bebbydws@gmail.com)<sup>1</sup>, [adewidiyanti623@gmail.com](mailto:adewidiyanti623@gmail.com)<sup>2</sup>  
**Universitas Lampung**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan dan kinerja keuangan yang optimal.

**Kata Kunci:** ESG, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Transportasi Dan Logistik.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, profitability, and firm size on firm value in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Firm value is an important indicator that reflects investors' perceptions of a company's performance and future prospects. ESG disclosure, profitability, and firm size are considered factors that may contribute to enhancing firm value. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria. Panel data regression analysis is applied to examine the influence of the independent variables on the dependent variable. The results indicate that ESG disclosure, profitability, and firm size simultaneously affect firm value. Partially, each variable demonstrates a different effect on firm value. The findings are expected to provide valuable insights for company management, investors, and other stakeholders in enhancing firm value through sustainable business practices and optimal financial performance.*

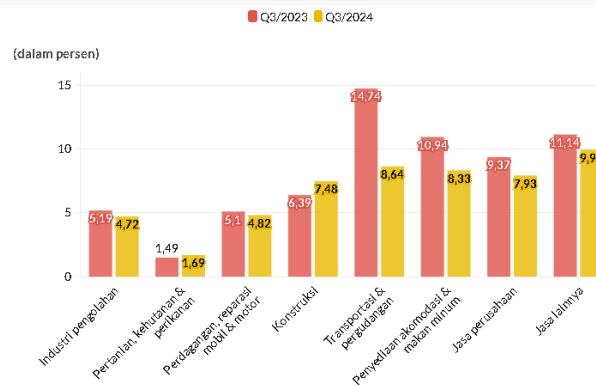
**Keywords:** ESG Disclosure, Profitability, Firm Size, Firm Value, Transportation And Logistics Sector.

## PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan sekaligus cerminan reputasi di mata investor dan pemangku kepentingan, karena mencerminkan kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan bisnis yang tercermin melalui persepsi pasar, terutama dari harga saham yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Goha et al., 2025). Namun, pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki peran vital dalam mendukung rantai pasok dan mobilitas ekonomi nasional, upaya peningkatan nilai perusahaan menghadapi berbagai permasalahan umum yang semakin kompleks.

Industri ini dihadapkan pada tantangan struktural dan eksternal, seperti ketidakpastian geopolitik dan gangguan rantai pasokan global yang berpotensi meningkatkan biaya distribusi serta menurunkan efisiensi operasional (Andri, 2024). ditambah dengan fluktuasi harga bahan bakar dan kenaikan biaya logistik global yang menekan margin keuntungan perusahaan (Kurnia, 2025). Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada kinerja keuangan dan persepsi pasar, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis serta menurunkan daya tarik investasi, yang pada akhirnya menjadi permasalahan utama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

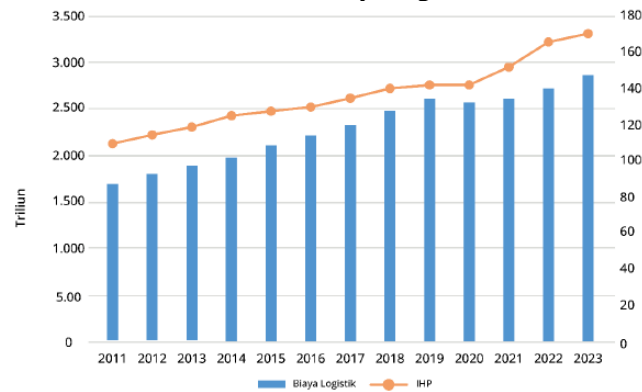
Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Q3/2023 vs Q3/2024)



Sumber: BPS dalam (Andri, 2024)

Fenomena terkini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada kuartal ketiga 2024 (Q3/2024), sektor ini hanya tumbuh sebesar 8,64% secara year-on-year (yoy), menurun cukup signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 14,74% yoy. Meskipun demikian, sektor transportasi dan pergudangan tetap menjadi salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional hingga Q3/2024, meskipun masih berada di bawah sektor jasa lainnya yang mencatat pertumbuhan sebesar 9,95%. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan umum berupa perlambatan pertumbuhan sektor yang tetap memiliki peran strategis dalam struktur ekonomi nasional (Andri, 2024). Di sisi lain, dalam praktiknya sektor logistik di Indonesia juga menghadapi tekanan yang cukup besar terhadap profitabilitas dan daya saing perusahaan, yang berimplikasi pada nilai perusahaan di mata investor. Hal ini tercermin dari masih tingginya biaya logistik nasional yang mencapai sekitar 14,29% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Purnomo, 2025). Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala struktural seperti belum meratanya infrastruktur, fragmentasi moda transportasi, serta lemahnya konsolidasi rute pengiriman, sehingga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan di sektor transportasi dan logistik (Karina et al., 2024). Oleh karena itu, tingginya biaya logistik nasional terhadap PDB menyebabkan menurunnya efisiensi perusahaan. Kenaikan biaya logistik ini berimplikasi langsung terhadap peningkatan Indeks Harga Produsen (IHP), yang mencerminkan naiknya biaya input produksi.

Gambar 2. Korelasi biaya logistik dan IHP



Sumber: BPS dalam (Karina et al., 2024)

Kenaikan biaya logistik meningkatkan biaya produksi yang tercermin pada kenaikan IHP, sehingga keduanya berkorelasi positif dan berdampak pada naiknya harga serta turunnya daya saing, sementara IKK berkorelasi negatif karena peningkatan permintaan dapat menekan biaya logistik melalui efisiensi skala ekonomi (Karina et al., 2024). Kenaikan Indeks Harga Produsen (IHP) mencerminkan meningkatnya biaya input produksi yang sebagian besar dipicu oleh tingginya biaya logistik, seperti transportasi, bahan bakar, dan distribusi. Dalam sektor logistik, hubungan ini bersifat langsung karena biaya logistik merupakan komponen utama dalam struktur biaya produksi, sehingga kenaikan biaya logistik akan mendorong kenaikan biaya produksi dan pada akhirnya meningkatkan IHP. Tren menunjukkan bahwa peningkatan biaya logistik sejalan dengan kenaikan IHP, yang berdampak pada naiknya harga jual dan menurunnya daya saing. Bagi perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan logistik, kenaikan IHP dapat menekan margin laba karena tidak semua biaya dapat dialihkan ke konsumen, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola rantai pasok secara optimal tetap dapat menjaga stabilitas profitabilitas, sehingga nilai perusahaan tidak selalu menurun dan bahkan dapat meningkat.

Fenomena nilai perusahaan yang stabil atau fluktuatif dapat dijelaskan melalui dinamika industri logistik serta kemampuan perusahaan dalam merespons tekanan eksternal. Di Indonesia, biaya logistik yang masih tinggi, yaitu sekitar 14,2% hingga 23% dari PDB, menunjukkan adanya inefisiensi rantai pasok yang dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, ketimpangan distribusi antarwilayah, serta belum optimalnya integrasi sistem logistik nasional yang berdampak pada peningkatan biaya operasional dan penurunan daya saing (Arini, 2025). Selain itu, tantangan seperti ketidakseimbangan kargo, dominasi rute transportasi yang belum efisien, serta tingginya waktu bongkar muat di pelabuhan turut memperkuat tekanan terhadap efisiensi perusahaan (Catriana & Ika, 2025). Kondisi ini dapat memengaruhi kinerja dan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan sehingga dapat berdampak pada fluktuasi nilai perusahaan. Namun demikian, perusahaan yang mampu melakukan efisiensi operasional, diversifikasi layanan, dan investasi infrastruktur seperti ekspansi fasilitas gudang dan penambahan armada kargo menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi tekanan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prospek pertumbuhan dan memperkuat nilai perusahaan (Firman, 2025). Perbedaan ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan menghadapi risiko dan mengakses sumber daya, di mana perusahaan besar umumnya memiliki struktur yang lebih kompleks, akses modal yang lebih mudah, serta tata kelola yang lebih formal dibandingkan perusahaan kecil (Curtin, 2024).

Berdasarkan dinamika tersebut, penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi aspek penting dalam penilaian kinerja dan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten karena ESG tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aspek lingkungan dan sosial, namun juga kualitas tata kelola dalam mengelola risiko serta menciptakan nilai jangka panjang. Dalam praktiknya, ESG dapat berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan ketika mampu meningkatkan kepercayaan investor (Suci & Istiono, 2025). Namun juga dapat berdampak negatif karena belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi apresiasi pasar (Wibowo & Risman, 2026). Bahkan tidak berpengaruh signifikan karena investor masih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek serta adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Khairani, 2024). Oleh karena itu kondisi ini menyebabkan nilai perusahaan dapat stabil atau berfluktuasi tergantung persepsi pasar terhadap ESG dan keterkaitannya dengan profitabilitas. Secara empiris, faktor *Environmental, Social, and Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan sebagai penentu utama nilai pasar, namun secara simultan seluruh variabel tetap berpengaruh, yang menunjukkan bahwa ESG tetap berkontribusi dalam membentuk persepsi investor, sehingga perusahaan perlu mengintegrasikan ESG dengan kinerja profitabilitas serta meningkatkan kualitas implementasi dan pelaporannya untuk menciptakan nilai jangka panjang dan menarik minat investor (Aulia & Situmorang, 2025).

Profitabilitas merupakan indikator fundamental dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola sumber daya, di mana *Return on Assets* (ROA) sering digunakan sebagai ukuran efisiensi dalam memanfaatkan aset serta menjadi acuan investor dalam menilai kesehatan finansial. Profitabilitas juga berfungsi sebagai sinyal positif karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal, sekaligus mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik keagenan (Hermawaty & Sudana, 2023). Dalam hal ini, penelitian oleh Sumari & Tiong, (2022) serta Setyawan & Ghozali, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, Karena perusahaan besar biasanya memiliki profitabilitas yang lebih stabil daripada perusahaan kecil yang lebih rentan terhadap fluktuasi, dampak terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten dalam praktiknya. Selain itu, beberapa penelitian menemukan hasil berbeda, seperti Fatimah & Handayani, (2025), Rahmatullah & Bawono, (2025) dan Ummah & Iswara, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini terjadi karena investor mempertimbangkan tidak hanya keuntungan tetapi juga risiko, stabilitas keuangan, dan prospek pertumbuhan. Sehingga peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti kenaikan nilai perusahaan apabila tidak didukung strategi ekspansi dan prospek jangka panjang yang jelas.

Ukuran perusahaan ialah indikator fundamental yang mencerminkan skala operasi, kapasitas asetnya, dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dan memiliki akses yang lebih baik ke pendanaan, yang meningkatkan potensi nilainya. Ukuran perusahaan biasanya didekati menggunakan total aset atau log total aset untuk memungkinkan perbandingan yang lebih objektif dan konsisten antar perusahaan (Previdayana & Susilo, 2023). Namun, hasil empiris menunjukkan temuan yang beragam. Situmorang & Setyawan, (2024) menemukan bahwa meskipun ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, pengaruh ini bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Di sisi lain, penelitian oleh Yusmaniarti dkk. (2023), Ummah & Iswara (2024), serta Devantami & Iswara, (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan,

karena peningkatan aset tidak selalu diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba atau meningkatkan persepsi pasar. Fenomena ini menjelaskan bahwa meskipun ukuran perusahaan secara teoretis mencerminkan stabilitas dan kapasitas operasional, dalam praktiknya pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada efisiensi pengelolaan aset, risiko operasional, serta kondisi pasar, sehingga tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam penilaian investor.

Secara teoretis, Kerangka penelitian studi ini didasarkan pada teori sinyal, yang menekankan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan memberikan sinyal penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan prospek masa depan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Bone & Jamaluddin, 2023). Namun, dalam konteks negara berkembang, pengungkapan ESG belum sepenuhnya menjadi sinyal utama karena masih dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan yang lemah, konsentrasi kepemilikan yang tinggi, serta rendahnya kesadaran investor terhadap isu lingkungan dan sosial, sehingga investor cenderung lebih berfokus pada informasi keuangan jangka pendek yang lebih mudah diukur, sementara ESG sering dipandang sebagai kewajiban administratif atau aktivitas yang berpotensi menekan laba (Wijayanti & Tubarad, 2026). Di sisi lain, profitabilitas menjadi sinyal yang lebih kuat karena mencerminkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga prospek pertumbuhan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang diprosikan melalui Ln Total Assets juga memberikan sinyal mengenai kapasitas operasional, stabilitas finansial, serta kemampuan memperoleh pendanaan eksternal, sehingga perusahaan besar cenderung dipersepsikan lebih mampu menghadapi risiko dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Putri & Wiagustini, 2025).

Berdasarkan fenomena industri, temuan empiris, dan landasan teori, nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti biaya logistik dan efisiensi rantai pasok, serta faktor internal seperti pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. ESG menjadi sinyal pengelolaan risiko keberlanjutan, profitabilitas mencerminkan kinerja finansial, dan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas serta ketahanan operasional. Ketiga variabel tersebut membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan, namun masih terdapat kesenjangan riset pada sektor ini, sehingga penelitian ini penting untuk menguji pengaruh ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel dalam bentuk numerik dan memproses data secara statistik (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, ialah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber perantara atau pihak lain (Sugiyono, 2020). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya menghasilkan temuan yang terukur dan dapat dievaluasi secara objektif berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, menurut (Sugiyono, 2020) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, yang menjadikannya asosiatif kausal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ialah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sumber data penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang digunakan untuk mengukur variabel Environmental, Social, and Governance (ESG),

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Sebanyak 40 perusahaan merupakan jumlah populasi awal dalam penelitian ini. Namun, tidak seluruh perusahaan dapat dijadikan sampel karena adanya keterbatasan ketersediaan data. Sebanyak 12 perusahaan tidak memenuhi kriteria penelitian karena baru tercatat di BEI setelah tahun 2020 sehingga tidak memiliki data lengkap selama periode pengamatan. Selain itu, terdapat dua perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara teratur selama periode penelitian, yaitu:

1. PT Mitra International Resources Tbk yang tidak melaporkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2024.
2. PT Dewata Freightinternational Tbk yang tidak melaporkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2023 dan 2024.

Berdasarkan proses seleksi terdapat 26 perusahaan diidentifikasi yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah data penelitian terdiri dari 130 sampel sebelum penghapusan outlier, dengan periode pengamatan lima tahun. Namun, hasil pengujian awal menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan penanganan *outlier* secara manual dengan mengeluarkan data yang memiliki nilai sangat tinggi maupun sangat rendah yang dapat berpotensi menyebabkan penyimpangan distribusi data. Proses tersebut menghasilkan pengurangan sebanyak 29 data sampel, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian menjadi 101 sampel. Karakteristik sampel ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan memiliki kelengkapan dan konsistensi data, sehingga hasil analisis diharapkan lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024.	28
2.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dari tahun 2020 – 2024 secara berturut – turut.	(0)
3.	Perusahaan yang secara tidak konsisten melaporkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan/atau laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) selama periode 2020–2024.	(2)
4.	Laporan keberlanjutan yang disusun memuat indikator indikator yang tidak sesuai dengan variable <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) yang digunakan dalam penelitian ini.	(0)
5.	<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian</b>	<b>26</b>
6.	<b>Tahun penelitian</b>	<b>5</b>
7.	<b>Total sampel penelitian sebelum outlier (2020 – 2024)</b>	<b>130</b>
8.	<b>Data Outlier</b>	<b>29</b>
9.	<b>Total sampel penelitian (2020 – 2024)</b>	<b>101</b>

## 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui sebaran data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Sebanyak 101 data observasi digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS setelah dilakukan penghapusan outlier. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.deviation
ESG	101	0.6333333333	0.7888888889	0.7129812981	0.0364156155
ROA	101	-0.379585940	2.071766591	0.0531520922	0.2254245153
Log(n)	101	10.68192890	16.31775669	11.88364428	1.199647871
PBV	101	0.0002731497	8.922484771	1.853676104	2.015681557
Valid N	101				

Tabel statistik deskriptif diperoleh sebanyak 101 data observasi yang terkumpul dari variasi jumlah laporan masing-masing perusahaan selama periode penelitian tahun 2020-2024 yang sudah dilakukan *outlier* pada 26 perusahaan sampel. Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

PT Putra Rajawali Kencana Tbk mencapai nilai minimum 0,6333333333 pada tahun 2024 untuk variabel ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). Pada tahun 2020, PT Blue Bird Tbk mencapai nilai tertinggi 0,7888888889. Dengan skor ESG rata-rata 0,7129812981 dan standar deviasi 0,0364156155, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG di antara perusahaan yang diteliti relatif stabil dan tidak menunjukkan banyak perbedaan antara perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan nilai minimum -0,379585940 pada PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 2,071766591 pada PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2021. Rata-rata nilai ROA tercatat sebesar 0,0531520922 dengan standar deviasi sebesar 0,2254245153. Nilai rata-rata yang berada di bawah standar deviasi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki penyebaran data yang relatif tinggi, artinya terdapat perbedaan kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya.

Dengan menggunakan logaritma (n) dari total aset, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 10,68192890 untuk PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 16,31775669 untuk PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2024. Perusahaan memiliki nilai rata-rata 11,88364428 dan standar deviasi 1,199647871. Karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0,0002731497 pada PT Samudera Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 8,922484771 pada PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2023. Rata-rata nilai PBV sebesar 1,853676104 dengan standar deviasi sebesar 2,015681557. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel memiliki sampel relative tinggi.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ESG dan ukuran perusahaan memiliki penyebaran data yang relatif lebih stabil, sedangkan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan memperlihatkan variasi data yang lebih besar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode penelitian, terutama dalam kemampuan menghasilkan laba dan pembentukan nilai perusahaan.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Tingkat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) digunakan sebagai kriteria keputusan dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		101
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.15681647
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.061
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>c,d</sup>

Pada proses pengolahan data, variabel dependen ditransformasikan menggunakan logaritma natural (LN) untuk menyesuaikan distribusi data agar memenuhi asumsi normalitas. Setelah transformasi, uji normalitas dilakukan kembali pada data residual penelitian.

Secara keseluruhan, 101 observasi digunakan, sesuai dengan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0,061 Test Statistic dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi data residual tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model penelitian dapat digunakan pada pengujian asumsi klasik berikutnya serta analisis regresi untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### B. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Multikolinearitas, yaitu kondisi ketika variabel independen saling berkorelasi secara tinggi, merupakan keadaan yang seharusnya tidak terdapat dalam model regresi yang baik. Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas yang memeriksa nilai Tolerance (Tol) dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengetahui apakah adanya multikolinearitas atau tidak. Perhitungan nilai tersebut dilakukan menggunakan rumus:

1.  $Tolerance (Tol) = 1 - R^2$
2.  $VIF = 1 / (1 - R^2)$

Kriteria untuk menentukan adanya multikolinearitas:

3. Jika  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,1$ , maka terdapat multikolinearitas.
4. Jika  $VIF \leq 10$  dan  $Tolerance \geq 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

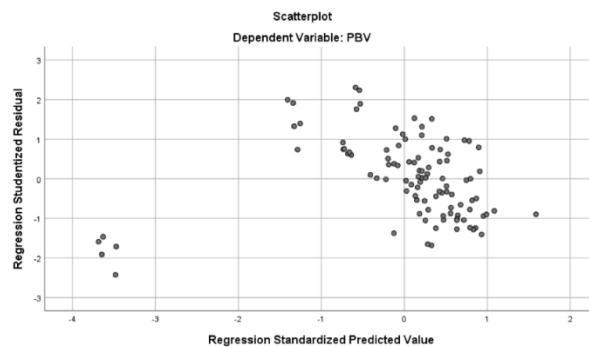
Variabel	Collinearity Statistics	VIF	Keterangan
	Tolerance		
ESG	0.969	1.032	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
Log(n)	0.965	1.037	Tidak terjadi multikolinearitas

Menurut hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4, variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai *Tolerance* 0,969 dan nilai VIF 1,032. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *Tolerance* 0,995 dan nilai VIF 1,005. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Log (n)* memiliki nilai *Tolerance* 0,965 dan nilai VIF 1,037. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas dengan kata lain, masing-masing variabel independen tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antar variabelnya. Oleh karena itu, variabel independen tersebut layak untuk melanjutkan proses analisis regresi.

### C. Hasil Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual dalam model regresi antara dua observasi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas, yang berarti varians residual dari semua hasil harus bersifat konstan. Penelitian ini menggunakan analisis scatter plot untuk memeriksa heteroskedastisitas. Dengan melihat pola penyebaran titik antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastitas Metode *Scatter-plot*



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Tabel 4.5, titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu y. Selain itu, distribusi titik-titik ini tidak membentuk pola apa pun seperti garis, gelombang, atau pola mengerucut maupun melebar secara sistematis. Sebaran titik juga terlihat menyebar secara acak dan tidak terpusat pada satu area tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, yang berarti varians residual relatif konstan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa model regresi tersebut cocok untuk fase analisis selanjutnya.

### D. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam struktur model regresi linier antara suku kesalahan (residual) pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model regresi, dapat digunakan uji run test atau dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson (DW). Nilai DW dibandingkan dengan nilai batas yang telah ditetapkan, yang ditetapkan menurut ketentuan berikut:

1. Terdapat autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari  $(4 - dL)$  atau lebih kecil dari  $dL$ .
2. Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW berada diantara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , atau  $dU \leq DW \leq (4 - dU)$ .

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.446 <sup>a</sup>	0.199	0.174		1.74651	1.921

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,921 dihasilkan oleh hasil pengujian pada Tabel 4.X, dengan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,736 dan nilai  $4-dU$  sebesar 2,264. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada rentang  $dU < DW < 4-dU$ , yaitu  $1,736 < 1,921 < 2,264$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda autokorelasi tidak ditemukan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual pada model penelitian tidak saling berkorelasi antar pengamatan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi. Oleh karena itu, model penelitian ini dianggap sesuai untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### A. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen. Analisis regresi tidak hanya menghitung kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah korelasi antara variabel dependen dan independent. Uji yang dilakukan adalah uji T. Keputusan dibuat berdasarkan tingkat signifikansi, yang dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  dan diterima jika kurang dari  $< 0,05$  (Ghozali, 2013:98).

Tabel 7 Hasil Uji Statistik T Coefficients<sup>a</sup>

Model					Standardized	
		Unstandardized	Coefficients	Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	12.895	1.215		10.616	0.000
	ESG	3.630	1.638	0.079	2.216	0.029
	ROA	0.646	0.261	0.088	2.472	0.015
	Log (n)	-1.317	0.050	-0.950	-26.428	0.000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki koefisien regresi sebesar 3,630, nilai t terhitung sebesar 2,216, dan tingkat signifikansi 0,029 yaitu tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ESG berdampak besar pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan lebih besar jika pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat meningkatkan penilaian pasar perusahaan dan mengirimkan sinyal positif kepada investor.

Profitabilitas variabel yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) menemukan koefisien regresi sebesar 0,646, nilai t terhitung sebesar 2,472, dan tingkat signifikansi sebesar 0,015, nilai ini berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Oleh karena itu, profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya dapat meningkatkan penilaian investor terhadap prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan, yang didekati menggunakan  $\log(n)$ , menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,317, nilai t sebesar -26,428, dan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun koefisien

regresi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Hasil tersebut mengindikasikan peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan variabel ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Namun demikian, arah pengaruh yang ditunjukkan berbeda, di mana ESG dan profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan memperlihatkan hubungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### B. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada penelitian ini, koefisien determinan digunakan untuk memastikan kekuatan hubungan antara variabel independen, yaitu : *Environmental, Social, and Governance* (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) hasil koefisien determinan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.938 <sup>a</sup>	0.879	0.875	0.58728

Pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8 menghasilkan nilai R sebesar 0,938, Menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Tingginya nilai korelasi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki keterkaitan yang kuat terhadap perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode penelitian.

Selanjutnya, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,879 menunjukkan bahwa sebesar 87,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 12,1% apat dikaitkan dengan variabel luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa kebijakan dividen, struktur modal, kondisi makroekonomi, sentimen pasar, maupun faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi pembentukan nilai perusahaan. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* yang disesuaikan sebesar 0,875 menunjukkan bahwa, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model tetap tinggi pada 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat secara efektif menjelaskan hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan model regresi yang digunakan memiliki daya jelas yang tinggi terhadap variasi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian ini sangat membantu menjelaskan mekanisme pembentukan nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui pengungkapan ESG, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun demikian, nilai perusahaan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara proporsional dan mempertimbangkan kondisi pasar serta karakteristik perusahaan.

### Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada teori sinyal (*signaling theory*) serta didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 9 Hasil Pembahasan

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Pengaruh <i>Environmetal, Social, and Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.	3.630	0.029	ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	0.646	0.015	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	-1.317	0.000	ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

#### A. Pengaruh *Environmetal, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Untuk mengetahui bagaimana variabel ESG individual memengaruhi nilai perusahaan, maka analisis regresi dilakukan. Hasilnya menunjukkan koefisien regresi ESG sebesar 3,630 dengan arah koefisien positif, nilai t sebesar 2,216, dan tingkat signifikansi 0,029. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG cenderung dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi ESG secara lebih luas memperoleh respons yang lebih baik dari pasar karena dipandang memiliki perhatian terhadap aspek keberlanjutan perusahaan. Nilai signifikansi ESG 0,029 lebih rendah dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ini membuktikan hipotesis dalam penelitian diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang mengatakan bahwa perusahaan dapat memberi investor informasi sebagai sinyal tentang kondisi saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Karena perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap aspek tata kelola, lingkungan, dan sosial, pengungkapan data ESG dapat dianggap sebagai sinyal yang baik. Informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen. Ketika perusahaan mengungkapkan praktik ESG secara lebih transparan, investor cenderung mengaitkan prospek keberlanjutan yang lebih baik kepada perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeanice dan Kim (2023), yang menemukan bahwa penerapan kriteria ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Temuan serupa juga didukung oleh Kartika et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan publik di Indonesia.

#### B. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (*uji t*) untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas yang menggunakan dengan *Return on Assets* (ROA) pada nilai perusahaan. Dengan koefisien regresi sebesar 0,646, nilai t sebesar 2,472, dan tingkat signifikansi 0,015, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan diikuti oleh peningkatan nilainya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya, semakin baik penilaian investor terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut. Selain itu, nilai signifikansi 0,015 lebih rendah dari tingkat signifikansi

0,05 ( $0,015 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini membuktikan hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang memandang informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba secara optimal. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor. Karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dengan tingkat laba yang lebih besar, maka lebih besar kemungkinan suatu perusahaan akan menerima tanggapan pasar yang positif, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputri dan Giovanni (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Nauli dkk. (2021) menemukan bahwa profitabilitas adalah salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

### **C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ini diuji untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Uji parsial (uji-t) digunakan untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan yang diprosikan dengan  $\text{Log}(n)$  total aset terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,317 dengan arah negatif, nilai t sebesar -26,428, dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dipersepsikan positif oleh investor apabila peningkatan aset tidak diikuti kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini telah dibuktikan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan akan direspons investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara umum, ukuran perusahaan yang besar sering dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan kapasitas operasional dan sumber daya yang lebih luas. Namun, temuan penelitian menunjukkan korelasi negatif, yang menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan besarnya aset, tetapi juga efektivitas pemanfaatan aset tersebut. Apabila pertumbuhan aset tidak disertai peningkatan efisiensi maupun kinerja perusahaan, maka sinyal yang diterima pasar dapat menjadi kurang kuat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Darmawan dan Riana (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Azizah dan Widyawati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan, meskipun arah pengaruh ini dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik sektor usaha.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dimana dari 40 perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 26 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,630 dengan tingkat signifikansi 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin komprehensif pengungkapan ESG suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi ESG dipandang investor sebagai sinyal positif yang mencerminkan keberlanjutan dan kualitas pengelolaan perusahaan.
- b) Hipotesis kedua (H2) diterima: profitabilitas, yang diukur dengan return on assets (ROA), berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah 0,646 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan asetnya, semakin baik penilaian investor terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- c) Hipotesis ketiga (H3) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-1,317$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu memberikan menghasilkan reaksi pasar yang baik. Investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi juga kemampuannya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.
- d) Hasil penelitian mendukung teori sinyal (signaling theory) yang menjelaskan suatu informasi yang dipublikasikan perusahaan, baik berupa pengungkapan ESG, tingkat profitabilitas, maupun ukuran perusahaan, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai suatu prospek dan nilai perusahaan.
- e) Secara simultan model penelitian menunjukkan tingkat penjelasan yang tinggi; koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,879, atau 87,9%, menunjukkan bahwa variabel ESG, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat bertanggung jawab atas perubahan nilai perusahaan. Namun, 12,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

### Saran

Penelitian mengenai pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Berikut dapat disimpulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan selain sektor transportasi dan logistik serta menambah jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan tersebut.
- 2) Penelitian berikutnya disarankan memasukkan faktor-faktor tambahan yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan bisnis, kepemilikan institusional, dan faktor ekonomi lainnya. Hal ini akan membuat hasil penelitian lebih komprehensif.
- 3) Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, penelitian di masa mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi serta berbagai pendekatan analitis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andri, Y. (2024). Tantangan bisnis industri logistik Indonesia pada 2025. *Techinasia*. <https://id.techinasia.com/tantangan-bisnis-logistik-2025>
- Anugrawati, S., & Asmeri, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2016-2020. *EPJA (Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi)*, 2(1), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/epja.v2i1>
- Curtin, C. (2024). Why do small businesses receive a lower multiple than large companies? *Businessappraisalflorida*. <https://businessappraisalflorida.com/blog/understanding-valuation-differences-small-versus-large-businesses/>
- Dada, L. G., & Widajantie, T. D. (2024). The Effect Of Good Corporate Governance On Firm Value With Financial Performance As An Intervening Variable (Empirical Study Of State-Owned Enterprises Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2021). *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Devantami, O., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Fatimah, S., & Handayani, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2020 - 2024. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 1401–1409.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23.
- Goha, J. P. M., Rumokoy, L. J., & Roring, F. (2025). Pengaruh Growth Opportunity, Foreign Ownership, dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 13(03), 357–368.
- Hendra, J., Wulandari, T., Ramadhani, S., & Aprilia, N. I. (2025). Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 114–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5014> Available
- Karina, E. N., Putra, B. andhika, & Rahman, F. A. (2024). Tinjauan Strategis Logistik Darat di Indonesia. *Tenggara Strategics*, November.
- kasir. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Return on Assets pada Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2012–2019. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 127–138.
- Kurnia, E. (2025). Biaya Transportasi hingga Ekonomi Global Gerus Pertumbuhan Bisnis Logistik. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga-ekonomi-global-gerus-pertumbuhan-bisnis-logistik>
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., Nugraha, D. P., Islam, U., & Syarif, N. (2019). ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE TERHADAP NILAI. 14(2), 293–309.
- Pawulandari, A., & Nurasik, N. (2024). Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin Affect Stock Prices in Indonesia. 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1237>
- Previdayana, kavita sapna, & Susio, dwi ermayanti. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4).
- Purnomo, A. (2025). Di Persimpangan Global: Stimulus Ekonomi dan Masa Depan Logistik Indonesia. *Ulbi.Co*. <https://ulbi.ac.id/di-persimpangan-global-stimulus-ekonomi-dan-masa-depan-logistik-indonesia/>
- Rachmadevi, Gita Astika Purwohedhi, U., & Ulupu, I. G. K. A. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 4. <https://doi.org/106-132>
- Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Keuangan*, 10, 73–86.
- Ramadhania, I., Suryani, D., & Purnomo, M. W. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3, 172–180.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.70052/jeba.v3i2.1023>
- Riyanto, S., Rinawati, T., & Andriani, C. (2024). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Edunomika*, 08(04), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.14699>
- Setyawan, C. D., & Ghozali, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Riset & Jurnal AKuntansii*, 9(April), 779–788.
- Situmorang, gavrila marinda. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Volume 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumari, J., & Tiong, P. (2022). Pengaruh Return on Asset ( ROA ) Terhadap Price Book Value Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 130–145.
- Ummah, tarizah khairun, & Iswara, ulfah setia. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022). Pelaporan Yang Terintegrasi Di Rev. 4.0: Apakah BUMN Di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 292–309. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21444>
- Wardhani, S., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(6).
- WIJAYA, V. N., & JIN, T. F. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAIPERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI TSM*.
- Zulkarnain, I., Riyanti, Ali, S., & Angelina, E. (2023). Impact of Corporate Ownership Control Against Company Value. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v2i1.97>